

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Berdirinya MA NU AL-Hidayah melalui Proses yang panjang dan sedikit demi sedikit. Diawali dengan KH. Ali As'ad KH. Rusydan, seorang kyai yang memikat di desa Getassrabi, kesal. Penjelannya, siswa yang berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiul Ulum setelah pindah dari MI sangat bingung, karena mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan (SLTP / MTs) tidak bisa menanggung karena masalah biaya. Pada tanggal 23 Juni 1983, para ulama yang dihormati di desa Getassrabi dan faktor lingkungannya, beserta para perintis daerah setempat antara lain: K. Ali Muzamil, H. Adnan, H. Rahmad Sarimo, K. Muzaini, Masyhudi, BA, KH. Ahmad Hady OLEH, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Supardi, H. M. Shodiq Sr.

Dengan keseruan yang luar biasa dapat membantu pengenalan pendidikan tingkat tinggi (MTs) untuk mewajibkan lulusan MI Manafiul Ulum dan SD / MI di sekitar desa Getassrabi. Setelah mengadakan beberapa kali kumpul-kumpul dan akibat dari istikhoroh tersebut, pada saat itulah dibentuk sebuah yayasan pelatihan lanjutan yang diberikan kepada MTs NU AL-Hidayah dengan segala kekurangan, keterbatasan dan kapasitasnya.

MA NU AL-Hidayah (sebelum ada pedoman lain di antara Lembaga Pendidikan Ma'arif, bahwa madrasah yang dibina ma'arif harus mengingat nama NU di depan nama Madrasah, namanya hanya MA AL-Hidayah) Berdiri langsung dari keinginan dan keakraban dengan daerah desa Getassrabi terhadap sekolah sangat besar, sedangkan ukuran pengajaran di tingkat MA / SMA sekitar. kemudian di wilayah Kabupaten Gebog, Desa Getassrabi secara khusus sangat diabaikan dibandingkan dengan jumlah penduduk di usia belajar. Setelah tiga tahun MA NU AL-Hidayah diresmikan pada tanggal 1 Juli 1986 di atas tanah seluas 1.750 m dengan keadaan tanah wakaf. Organisasi pendidikan ini diawasi oleh

Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum.¹ Adapun para pendiri (*The Founding Fathers*) MA NU AL-Hidayah adalah sebagai berikut : KH. Ali As'ad,, K. Ali Muzammil, Imam Supardi, KH. Ahmad Hadi By, Ibrahim Kholili.²

MA NU AL-Hidayah merupakan suatu jenjang pendidikan yang di atas satu kerangka atau satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga secara administrasi normal semua alumni MTs NU AL-Hidayah dapat melanjutkan ke MA NU AL-Hidayah. Seperti MTs NU AL-Hidayah, di awal MA NU AL-Hidayah, MA NU AL-Hidayah juga mengalami high point dan low point, menjelang awal tahun ajaran baru ada dua belas mahasiswa. Periode yang paling merepotkan adalah pada tahun 1992/1993 ketika hanya 19 orang yang mengikuti tes saat itu. Masa-masa sulit seperti ini berlangsung hampir 10 tahun setengah hingga biaya operasional madrasah jauh dari mencukupi. Kejujuran, toleransi dan ketabahan dari semua yang ada, mulai dari eksekutif, kepala madrasah hingga pengawas, MA NU AL-Hidayah telah mencapai kemajuan yang kritis, ini terlihat dari konsekuensi EBANAS 1997/1998, yang menempati urutan ketiga dari 373 Negeri dan Swasta. Madrasah Aliyah. Se-jawa tengah. Kemudian tahun demi tahun dan waktu demi waktu yang telah dilalui dalam meningkatkan Mutu pendidikan MA NU AL-Hidayah juga telah menyelesaikan pengawasan (supervisi) sehingga dapat memperoleh status yang dirasakan dan pada tahun 2000, 2005, 2010, 2015 sampai hingga saat ini sebagai terakreditasi A.

Di tahun 2015 pengurus Yayasan Manafiul Ulum mempunyai niat untuk dapat mencetak santri-santri hafalan Al-Qur'an dan juga agar dapat mengamalkan isi Al-Qur'an. untuk tujuan yang baik dan mulia itulah pengurus Yayasan Manafiul Ulum serta para dewan guru sudah melaksanakan rapat berkali-kali dan tak lupa untuk melaksanakan istikhroh agar diberikan petunjuk, untuk memutuskan dan membuka program unggulan khusus yaitu tahfidz Al-Qur'an. di tahun yang sama juga yaitu pada tahun 2015 program tahfidz Al-Qur'an resmi dibuka. Bagi peminat

¹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

santriwan maupun santriwati yang berminat masuk ke program tahfidz maka akan melewati seleksi yang cukup ketat dalam hal baca - membaca Al-Qur'an dengan fashih serta dapat menggunakan kaidah tajwid yang benar. Kondisi di Madrasah Aliyah Al Hidayah ini dari tahun ke tahun sudah mengalami perubahan kualitasnya, dibuktikan dengan bertambahnya siswa siswi setiap tahunnya sampai ada yang berasal dari papua, riau, bahkan luar kota, banyak yang meraih prestasi di MA NU Al Hidayah Gebog Kudus dalam hal pengetahuan umum maupun tahfidz. Hal ini juga Banyak yang melanjutkan sekolah dari madrasah Aliyah Alhidayah Ke jenjang perguruan tinggi.

2. Letak Geografis MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

MA NU AL-Hidayah adalah sebuah yayasan pendidikan formal yang menempati tanah seluas ± 1750 M2 dengan Istruktur ruang $26 \times 7,5 \times 4 = \text{M}2$ dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus ± 13 km dari pusat kota. kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak ± 8 km dengan batas geografis sebagai berikut :

- 1) sebelah utara dibatasi dengan Desa Padurenan
- 2) Sebelah selatan dibatasi dengan Desa Kaliwungu
- 3) Sebelah timur dibatasi dengan Desa Klumpit
- 4) Sebelah barat dibatasi dengan desa Nalumsari Kab. Jepara

kawasan Gedung MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya berada di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. V Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Daerah setempat desa Getassrabi yang di sekitar Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah sangat sabgat kuat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, mengingat daerah setempat memiliki tempat yang berlapis-lapis dari santri daerah yang memiliki banyak alim ulama' dan kyai.

3. Identitas Madrasah MA NU AL-Hidayah

Berikut identitas profil dari MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus :

- 1) Nama penyelenggara : Yayasan pendidikan Manafiul Ulum
- 2) Jenjang Akreditasi : Akreditasi A
- 3) Tahun berdiri : 1986

- 4) Tahun dioprasikan :1986
- 5) Status tanah : Milik Yayasan
- 6) Status kepemilikan tanah : Wakaf
- 7) Luas tanah : 1.750 m
- 8) Status bangunan : Milik sendiri
- 9) Alamat Madrasah :Getassrabi Gebog
Kudus
- 10) Nama Kepala Madrasah : H. Ahmad Muhyiddin,
S.Pd.,M.Pd.I
- 11) No.hp : 085643328281
- 12) Nama Yayasan : Yayasan Manafiul
Ulum
- 13) Alamat Yayasan : Getassrabi Gebog
Kudus

4. Visi dan Misi MA NU AL-Hidayah

Demikian visi dari MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah untuk menjadikan Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah swasta yang berada di desa untuk peningkatan mutu dan sumber daya manusia sebagai salah satu pusat dan tempat pengembangan ajaran Islam yang berakhlaqul karimah *Ala Ahlussunnah Waljamaah* yang unggul dalam prestasi serta santun dalam budi pekerti yang baik dan kompetitif dalam seni dan teknologi.

Adapun untuk Misi dari Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu :

- 1) Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, berakhlak, serta bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Menjadikan Peserta didik sebagai manusia yang mempunyai wawasan luas dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), serta berbudi pekerti dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan peserta didik pada sifat semangat yang kompetitif, kreatif, terampil serta inovatif dan madani.
- 4) Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang senantiasa cinta pada tanah air.
- 5) Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Selain mempunyai visi dan misi Madrasah Aliyah juga mempunyai sebuah tujuan yang jelas, adapun tujuan dari Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ialah untuk melaksanakan upaya-upaya di sekolah dan latihan kegiatan sosial keagamaan kepada semua masyarakat

sehingga dapat mencapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia yang Islami *Ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arba'ah*, serta cerdas, terampil dan berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridhonya Allah Swt di dunia dan akhirat.³

Adapun untuk program yang ada di luar jam pelajaran sekolah atau yang sering disebut dengan kegiatan Ekstrakurikuler MA NU AL-Hidayah mempunyai beberapa program Ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- 1) Musyafahah Al-Qur'an
- 2) Jamiyyatul Qurra' (seni qira'ah)
- 3) Pramuka
- 4) TIK (extra komputer)
- 5) Kajian kitab salaf

5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah

Daftar dalam data seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog kudas berjumlah 30 orang, untuk lebih tepatnya berikut rinciannya:⁴

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik dan kependidikan
MA NU AL-Hidayah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H.A. Muhyiddin, S.Pd.,M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2
2	Wahyu PH, S.Pd.	Guru / Ka. Laborat Bahasa	S1
3	Rukani, S.Pd.I, S.Pd.	Guru & Wakamad. Kesiswaan	S2
4	H. Muktafi, S.Ag.,MA	Guru &Wakamad. Humas	S1
5	M. Nailash	Guru / Wakamad.	S2

³ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

	Shofa,S.Pd.I, M.Pd.	Sarpras	
6	Puji Fitrianingrum, S.Pd.	Guru & BK	S1
7	Basuno, S.Ag., S.Pd.	Guru	S2
8	H.Ibrahim Kholili / Kusdi	Guru	MA /Ponpes
9	H.Imron Rosyadi, S.Ag.	Guru	S1
10	H. M. Masud Alwie, S.Pd.I. M.Pd.I	Guru	S2
11	Ah. Rif'an	Guru	MA /Ponpes
12	Hj.Sulisti'ah,BA	Guru	S1
13	Masykuri	Guru	MA /Ponpes
14	Sukirno,S.Pd.	Guru	S1
15	H. M.Zainuddin, S.Ag.	Guru	S1
16	Hj. Sri Rokhayati, S.Pd	Guru	S1
17	Abdul Jamil, S.Pd.	Guru	S1
18	Noor Shufti, S.Pd	Guru	S1
19	Sri Hartati, S.Pd.	Guru	S1
20	Muhaimin, S.Pd.I, S.Pd.	Guru	S1
21	Siti Rahmawati, S.Pd.	Guru	S1
22	Sun'an, S.Pd.I	Guru	S1
23	Rifdotul Yusro, S.Pd.	Guru	S1
24	Abd. Rozaq	Guru	MA /Ponpes
25	M. Nasrullah, S.Pd.I., M.SI	Guru	S2
26	Aris Mulyono, S.Pd.I	Guru / Ka. Laborat Komputer	S1
27	Agung Prastyo, S.Pd.I	Staf TU	S1
28	Nafisatul Mar'ah, S.Pd.I	Staf TU	S1
29	Fatkhurriyah Alkhafidhoh	Guru	Tahfidz
30	Masinah Alkhafidhoh	Guru	Tahfidz

6. Daftar Peserta Didik MA NU AL-Hidayah

Berikut daftar data dari peserta didik di MA NU AL-Hidayah yaitu untuk kelas X berjumlah 91 anak, kelas XI berjumlah 113 dan untuk kelas XII berjumlah 104 anak. jumlah tersebut merupakan jumlah dari data keseluruhan siswa MA. Sedangkan untuk seluruh jumlah peserta didik tahfidz yaitu, untuk kelas X tahfidz berjumlah satu kelas saja dan terdiri dari 30 anak, untuk kelas XI berjumlah 23 dan kelas XII berjumlah 31 anak. untuk kelas program tahfidz ini untuk sekarang hanya terdiri dari dari satu kelas-satu kelas saja. Untuk lebih jelasnya berikut rinciannya:⁵

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik MA NU AL-Hidayah
Getassrabi Gebog Kudus

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IIS	21	17	33
2	X MIA- 1	7	21	28
3	X MIA -2 (Tahfidz)	10	20	30
Jumlah		33	58	91
4	X1 IIS-1	6	18	24
5	XI IIS – 2	6	19	25
6	XI MIA -1	21	20	41
7	X1 MIA -2 (Tahfidz)	2	21	23
Jumlah		35	78	113
8	XII IIS – 1	13	28	41
9	XII MIA -1	16	16	32
10	XII MIA- 2 (Tahfidz)		31	31
Jumlah		29	75	104

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik Program Tahfidz Al-Qur'an
MA NU AL-Hidayah Tahun 2022/2023

Tahun	Kelas	Kelas	Kelas	
-------	-------	-------	-------	--

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

Ajaran	X		XI		XII		Total
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	
2022/2023	10	20	2	21	-	31	84

Dari data tabel` diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang mengambil program tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah di tahun 2022/2023 sebanyak 84 anak dengan perincian kelas X sebanyak 10 anak laki-laki dan 20 anak perempuan, kelas XI 2 anak laki-laki dan 21 anak perempuan kemudian di kelas XII hanya 31 anak perempuan saja.⁶

7. Daftar Sarana Prasarana MA NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Untuk terlaksannya sebuah program pendidikan serta dalam pembelajaran di MA NU AL-Hidayah maka tidak ketinggalan dari yang namanya ketersediaan dari berbagai bentuk sarana prasarana yang cukup dan memadai, agar mudah dalam mencapai tujuan dalam pembelajarannya, antara lain yaitu :

- 1) Sarana
 - a) Adanya berbagai data-data atau pedoman dalam persiapan pembelajaran, seperti halnya buku catatan, junal, daftar hadir (Absen) guru dan siswa, daftar nilai dan data perlengkapan administrasi lainnya.
 - b) Tersediannya alat-alat penyimpanan data , terutama data-data penting.
 - c) Tersediannya alat-alat pembelajaran dalam hal teknis untuk memperlancar pembelajaran seperti buku pedoman atau yang lainnya.
 - d) Tersediannya perlengkapan dalam kegiatan sadministrasi yaitu, alat tulis , komputer agenda atau catatan dalam hal keluar masuknya surat, dan blangko surat.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

- e) Tersediannya perangkat elektronik yang canggih seperti media audio visual, VCD, pesawat TV, dan media lainnya.
- 2) Prasarana
- a) Tersediannya kelas yang cukup serta sesuai dengan kapasitasnya.
 - b) Tersediannya tempat perpustakaan.
 - c) Tersediannya ruang kepala sekolah yang disendirikan atau beda dengan ruang guru.
 - d) Tersediannya ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, serta ruang keterampilan atau ruangan laborat.
 - e) Tersedianya perabot-perabot yang cukup.⁷

Demikian MA NU Al-Hidayah sudah memiliki cukup sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, berikut untuk rincian jelasnya:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MA NU AL-Hidayah
Getassrabi Gebog Kudus

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Tanah / tempat	1750 M	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kelas	10	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Laboratorium	4	Baik
7	Osis	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Pramuka	1	Baik

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Gebog Kudus, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

12	Koperasi	1	Baik
13	Kantin	2	Baik
14	Masjid	1	Baik
15	Toilet Guru	5	Baik
16	Toilet Siswa	6	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Halaman	1	Baik
20	Lapangan Olahraga	1	Baik
21	Parkir Siswa	6	Baik
22	Parkir Guru	3	Baik

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana penunjang dalam
pembelajaran MA NU AL-Hidayah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kursi Siswa	200	Baik
2	Meja siswa	120	Baik
3	Loker	25	Baik
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	Baik
5	Meja Guru	10	Baik
6	Papan Tulis	10	Baik
7	Lemari Kelas	10	Baik
8	Komputer Di Lab.	40	Baik
9	Media / Alat Peraga PAI	10	Baik
10	Alat Peraga IPA (Sains)	10	Baik
11	Bola Sepak	10	Baik
12	Bola Voli	8	Baik
13	Bola Basket	5	Baik
14	Meja Tennis	2	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Voli	1	Baik

Tabel 4.6
Data Sarana Prasarana Penunjang dalam
Pembelajaran Tahfidz MA NU AL-Hidayah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kursi Siswa	200	Baik
2	Meja siswa	120	Baik
3	Loker Al- qur'an	25	Baik
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	Baik
5	Meja Guru	10	Baik
6	Papan Tulis	10	Baik
7	Lemari Kelas	10	Baik
8	Komputer Di Lab.	40	Baik
9	Mushaf Al-Qur'an	10	Baik
10	Tempat Sepatu	10	Baik
11	Tempat Wudlu	10	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data yang diperoleh diantaranya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari MA NU AL-Hidayah. Selanjutnya penulis kelompokkan sesuai dengan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

a. Pengertian Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi kepala madrasah dan guru tahfidz Al-qur'an di MA NU AL-Hidayah, beliau memaparkan beberapa pengertian tentang strategi yang diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Demikian sebelum membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah berikut kita akan mengetahui terlebih dahulu apa itu strategi.

Beliau memaparkan definisi mengenai strategi yang di dilakukan dalam pengembangan program tahfidz Menurut bapak Muhyiddin, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah menjelaskan apa definisi dari strategi tersebut.

“...Strategi adalah suatu rencana atau sebuah metode, yang dirancang sebagai bentuk dan langkah-langkah yang akan dicapai agar menjadi efektif, efisien dalam mencapai program. pertama untuk strategi memang setiap guru harus dibekali dulu, ketika SDM sudah ada kita tinggal mengelola InsyaAllah jika SDM sudah ada prosesnya akan bisa berjalan dan guru di sini sudah komitmen dengan tulusnya masing-masing. Dan saya sebagai kepala madrasah itu tinggal mengontrol memberi semangat dan memberi motivasi dalam mengajar Al-Qur’an.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa definisi strategi ialah rencana jangka panjang yang bersifat oprasional dan dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik dan langkah-langkah teratur untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. kemudian dalam memimpin sekolah kepala sekolah sudah melakukan strategi yang dilakukan dalam memimpin seperti yang dikatakan bahwa kepala madrasah menjalin komunikasi dengan para dewan guru baik itu dari kalangan guru tahfidz maupun non tahfidz. Artinya semua guru dilibatkan dalam hal rencana-rencana yang akan dilakukan atau dicapai.

Ibu Fatkhuriyyah selaku guru tahfidz Al-qur’an juga menambahkan terkait pengertian strategi,

“...strategi adalah sebuah usaha yang dilakukan guru yang didalamnya terdapat kepentingan seuah pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik”.⁸

⁸ Wawancara dengan Ibu Fatkhurriyah, selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-qur'an antara lain : kiat, langkah, cara yang dilakukan kepala madrasah dalam mensukseskan pengembangan program tahfidz Al-qur'a di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus.

b. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

Selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak Muhyiddin, S.Pd,M.Pd.I. Selaku Kepala MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus Menjelaskan, "... Pelaksanaan strategi madrasah secara efektif perlu didukung dengan kerja keras serta rasa tanggung jawab sehingga hasilnya dapat maksimal. Kepala madrasah sebagai leader yang membuat program-program untuk peningkatan sekolah bermutu juga telah membuat strategi yang baik dan terarah untuk melaksanakan program-programnya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis paparkan bahwa, Pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang bersama. pelaksanaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya dirancang, namun juga dilakukan. Artinya, hasil dari pelaksanaan dibutuhkan pengaplikasian oleh pihak yang bersangkutan.

Berikut beberapa temuan peneliti dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

1) Melaksanakan Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MA NU Al-Hidayah berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pak Muhyiddin selaku kepala madrasah, sebagai berikut

“pada pelaksanaan program tahfidz ini kami menentukan penyusunan RPP dan menggunakan target yang mana setiap hari siswa harus menghafalkan satu halaman dan dalam setengah semester siswa harus menghafalkan setengah juz”

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA NU Al-Hidayah bahwa disini memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai penanaman siswa yang berahlul Qur'an dan menjadi siswa yang beradab serta berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan program tahfidz di madrasah kepala madrasah dan guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan tatanan pelaksanaan program tahfidz, terkait dengan peran penting dari kepala madrasah wawancara yang dilakukan bersama bu Fatkhuriyah selaku guru tahfidz sebagai berikut

“peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menjalankan tugas utamanya adalah merencanakan, mengorganisasikan, memberdayakan, mengendalikan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai dan kepala madrasah harus bisa mengkoordinasikan semua komponen warga madrasahh”.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa kepala MA NU AL Hidayah Kudus harus merencanakan dan menyusun, mengorganisasikan, memberdayakan dan mengendalikan program khusus tahfidz pada bagian kurikulum, sistem pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan program tahfidz, target kelulusan dan nilai KKM program tahfidz, metode dan media pembelajaran program tahfidz, proses pembelajaran tahfidz, dan pada pelaksanaan ujian tahfidz. agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Menyusun Kurikulum Program Khusus Tahfidz

Dalam membuat dan melaksanakan program tahfidz di MA NU Al Hidayah Gebog Kudus menerapkan perannya sebagai kepala sekolah yang selalu berinovasi dalam menjalankan setiap programnya sesuai dengan permintaan masyarakat saat ini sehingga bisa bersaing dengan sekolah lainnya dalam hal mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan teori tentang peran kepala sekolah sebagai innovator di sekolah. Berdasarkan hasil temuan bahwa menyusun target kurikulum yang dilakukan oleh madrasah MA NU Al Hidayah adalah santri harus menyelesaikan 30 juz. Menurut nana sudjana kurikulum adalah serangkaian mata ajar dan pengalaman belajar

yang mempunyai tujuan tertentu yang diajarkan dengan cara tertentu yang diajarkan dengan cara tertentu dan kemudian dilakukan evaluasi.⁹ Hal ini terbukti dengan hasil temuan peneliti yaitu perbaikan pada kurikulum yang dibuat dengan menyesuaikan dengan program khusus tahfidz. Adapun kurikulum yang diterapkan di Ma Nu Al Hidayah Kudus kurikulum 2013 dan kurikulum tahfidz yang berlaku pada semua kelas pada program khusus tahfidz.

3) Menetapkan Sistem Pembelajaran Program Tahfidz

Johnson berpendapat bahwa sistem yaitu suatu keterpaduan atau Kebulatan yang kompleks atau kombinasi dari berbagai bagian bersifat Kompleks atau kesatuan yang utuh. Dengan kata lain suatu sistem kesatuan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin jelas pergerakan suatu sistem. *Kedua*, sistem selalu mengandung proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. *Ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Merupakan suatu keterpaduan dari berbagai bagian membentuk satu.

Dalam Wawancara bu Fathurriyah selaku guru tahfidz mengatakan bahwa sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Jadi, sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan dari

⁹ Sudjana, Nana “*pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah (bandung: sinar baru algesindo*”, 2006), hal. 76

¹⁰ Syafaruddin & Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 15-16.

¹¹ Fathurriyah selaku guru di manu alhidayah

komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, sumber belajar serta evaluasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi seperti halnya sistem Sistem pembelajaran tahfiidzul Qur'an merupakan satu kesatuan antara komponen-komponen pembelajaran tahfiidzul Qur'an yang terdiri dari tujuan pembelajaran tahfiidzul Qur'an, siswa, pembimbing tahfiidz, materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, metode menghafal dan evaluasi yang dilaksanakan saling berkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu siswa mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun sistem pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MA NU Al Hidayah Kudus tentang pelaksanaan sistem madrasah yang diterapkan di MA NU Al Hidayah Kudus, yaitu dibagi perkelas, dimana setiap kelas terdiri dari kurang lebih 20 anak dengan 1 guru pengampu dan 1 guru pendamping. Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah dengan perencanaan. Dengan perencanaan yang baik, maka langkah-langkah pembelajaran akan tersusun dengan baik disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga akan membuat pelaksanaan pembelajaran lebih baik, efektif dan efisien. Melalui perencanaan, para guru mampu mengevaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum, karena aktifitas pembelajaran sudah menunjukkan arah yang dituju. Guna mempermudah pembelajaran, para peserta didik dibagi kepada tahfizh Al-qur'an di MA NU Al_Hidayah pada awal tahun ajaran sudah menyusun sistem target hafalan dan target pembelajaran membaca Al-Qur'an. Target hafalan juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, yaitu 1 halaman hafalan boleh lebih, untuk menyelesaikan 1 halaman dalam 1 kali pertemuan. Maka dari itu perencanaan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada guru yang menjalankannya dengan baik. Oleh sebab itu, pihak madrasah menetapkan kriteria guru yang tinggi sebagai pengajar, yakni harus hafal minimal juz 30 juz.

4) Menetapkan Standar Kelulusan dan Nilai KKM Program Tahfidz

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹²

Untuk menjadi madrasah yang bermutu maka diperlukan standar kompetensi lulusan, seperti yang dijelaskan bahwa setiap peserta didik untuk mencapai angka kelulusan harus mencakup kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan ini ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri. Untuk mengimplementasikan standar tersebut maka kepala madrasah menetapkan target kelulusan dan nilai KKM program khusus tahfidz di MA NU AL Hidayah Kudus seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis sebagai berikut: para siswa bisa berprestasi secara akademik maupun non akademik, para siswa bisa menjadi anak didik yang handal dan mandiri, para siswa bisa hafal 2.5 juz selama 3 tahun belajar di MA NU AL Hidayah Kudus. Selain itu dalam standar kelulusan juga ada penilaian terhadap akidah siswa. Siswa tidak hanya menguasai mata pelajaran akan tetapi juga mempunyai wawasan keislaman yang kuat, termasuk menguasai Al-Qur'an. Untuk target menghafal ayat yang harus dicapai oleh siswa dilakukan secara bertahap, yaitu siswa harus hafal minimal 1 juz pada juz 30, sedangkan saat kelas XI siswa wajib menghafal minimal 2.5 juz yaitu pada juz 30, 29 dan pada juz 28 hanya setengahnya saja karena siswa difokuskan pada ujian nasional. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik adalah 70 Nilai tersebut berlaku untuk seluruh kelas baik unuk kelas X, XI dan kelas XII. Dan penilaian tahfidz bukan hanya dinilai dari test tertulis maupun jumlah hafalan mereka saja, melainkan juga dari sikap sehari-hari para siswa tersebut. Metode dan media pembelajaran program yahfidz yang dapat digunakan dalam melaksanakan

¹² Bada'a, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hal. 180-194

program metode *tallaqi*. Di MA NU AL Hidayah Kudus sendiri memakai metode *tallaqi* dalam proses pembelajaran tahfidz. Serta mushaf (makhrajul huruf, kaidah membaca Al-Quran). Sebagai media Pembelajaran tahfidz.

Pembelajaran yang dimulai dengan guru tahfidz memberi contoh keteladanan saat akan memulai pembelajaran, yaitu dengan cara mendahului datang ketempat pembelajaran dengan berpakaian rapi, dan sudah berwudhu sebelumnya. Untuk estimasi pembelajaran dilakukan sebanyak 2 jam pelajaran atau 2x45 Menit.

Pelaksanaan ujian yahfidz pelaksanaan ujian MA NU AL Hidayah Kudus dilakukan dalam 4 fase berdasarkan pembagian materi tahfidz dalam setiap tingkatan kelas. Pengaturan jadwal ujian juga sudah diatur dalam kalender pendidikan adapun tujuan dari pengadaaan ujian ini ialah untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sehingga untuk kedepannya bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar dari para peserta didik.

5) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Tenaga Pengajar) Tahfidz Al-Qur'an

Sumber daya manusia merupakan suatu komponen penting dalam sebuah perusahaan yang mana semua fasilitas, asset dan prasarana lain tidak akan bisa berjalan apabila tanpa adanya sumber daya manusia sendiri, dan SDM sendiri lebih banyak dikenal didunia bisnis namun dari hal di atas SDM dapat masuk dalam segala bidang baik bisnis maupun dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, memiliki sebuah mutu SDM yang baik maka akan terciptanya SDM yang kompeten untuk meningkatkan tenaga kerja baik guru, dan kualitas SDM merupakan suatu jiwa dari penyelenggaraan pendidikan dalam suatu sekolah.

Kualitas sumber daya manusia sendiri dilihat dari soft property yang mana sebagai penggerak sistem kurikulum sarana dan prasarana lainnya (hard property) jadi dapat terselenggaranya layanan pendidikan yang baik. Dan kualitas SDM sangat berkaitan dengan guru yang mana sebagai peran utama

dalam pembelajaran yang juga sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa guna mengembangkan potensi mereka secara optimal dan maksimal dengan semua sarana pembelajaran yang ada. Dengan berkembangnya dan guru merupakan faktor penting disini guru diharap dapat mengembangkan kemampuannya lebih profesional dan diharap beradaptasi dengan perubahan zaman yang ada.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di MA NU Al Hidayah Kudus maka kepala madrasah menambah tenaga pendidik atau guru yang muda dengan alasan karena guru muda memiliki etos kerja dan semangat yang tinggi dalam mendidik para peserta didik dan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini berkaitan dengan tahfidz bahwa sebagai pendidik atau tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai semua kompetensi tersebut maka kepala madrasah juga membuat program dengan cara mengikutkan guru-guru tahfidz MA NU Al Hidayah Kudus pada kegiatan penataran dan KKG. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para guru bisa mencapai kompetensi minimal 20% lebih tinggi dari pada para peserta didik sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di MA NU Al Hidayah Kudus dan dapat menciptakan lulusan yang unggul.

6) Meningkatkan Perbaikan Sarana dan Prasarana Tahfidz Al-Qur'an

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot Yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan madrasah.¹³ Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana

¹³ Bahana, Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, 2014.

pendidikan yang ada di madrasah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di madrasah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di madrasah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana madrasah oleh pihak madrasah. Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti madrasah sama semua tahapannya. Begitu juga di MA NU Al Hidayah Gebog Kudus bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya dimulai dari proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, penyaluran pemeliharaan, dan rehabilitas. Dalam program jangka panjang yang dibuat oleh kepala madrasah salah satunya mencakup tentang peningkatan perbaikan sarana dan prasarana madrasah, adapun program-program tersebut yang sudah dijelaskan diantaranya: melengkapi sarana dan prasarana, pengecatan tembok, menciptakan kerindangan madrasah dan membangun ruang perpustakaan dan UKS tahfidz, selain itu menyediakan berbagai keperluan yang dapat menunjang proses pembelajaran tahfidz. Dalam penyediaan juz amma dan Al-Qur'an. Hal ini kepala madrasah juga dibantu oleh waka sarana prasarana.¹⁴

c. Langkah-Langkah Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

¹⁴ *Observasi di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus Oleh Penulis*

Untuk mengetahui langkah-langkah strategi dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh kepala madrasah maka dilakukan wawancara kepada beberapa sumber. Berikut hasil wawancara dan Observasi dari kepala madrasah Bapak Muhyiddin, S.Pd, M.Pd.I

"...Langkah Strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan murid setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan- pelatihan, kemudian yang ketiga pihak madrasah membuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak madrasah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakana program hafalan Al- Qur'an kurang maksimal.."¹⁵

Beliau kepala MA Nu Al-Hidayah juga menyampaikan bahwa :

"...Dalam pelaksanaan tugas, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuat ide dan sejalan dengan renstra madrasah. Yang kemudian setiap program kerja dijadikan satu untuk dibahas dan disetujui. Pada pelaksanaan tugas atau pekerjaan saya ikut hadir terlibat dilapangan, dan memposisikan diri sebagai orang yang dipimpin oleh panitia pelaksana kegiatan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Langkah –langkah strategi pogram tahfidz di MA sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah direncanakan sebelumnya, meskipun mungkin terdapat sedikit banyak kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya.

Ibu Fatkhurriyah selaku guru tahfidz juga menambahkan terkait dengan langkah strategi dalam pengembangan program hafalan Al-Qur'an sudah diterapkan dimadrasah

"...dalam pelaksanaan langkah-langkah strategi kepemimpinan kepala madrasah sudah berjalan dengan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fatkhurriyah, selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bpk Muhyiddin, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 09.00 WIB

baik walaupun masih terdapat beberapa kendala, akan tetapi pelaksanaannya sudah maksimal.

“Beliau dalam menerapkan langkah program tahfidz ini sangat antusias karena tujuan utama beliau agar semua siswa-siswa yang lulusan dari MA Nu Al-Hidayah bisa menjadi generasi Qur’ani serta beliau sangat terbuka menerima kritik dan saran dari para stafnya karena kata beliau kuncinya jika ingin berhasil adalah komunikasi.”

Dari pernyataan-pernyataan diatas terlihat jelas bahwa kepala MA Nu Al-Hidayah berperan aktif menjalankan langkah pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam program tahfidz al-Qur’an ini terbukti bahwa beliau selalu membina para guru pembimbing tahfidz dan siswa agar selalu semangat demi memuliakan Al-Qur’an, serta sangat mendukung dan membangun semangat guru-guru pembimbing agar tidak lelah dalam mengajarkan Al-Qur’an dan mendidik siswa-siswanya agar menjadi anak penghafal Qur’an.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur’an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus

Berdasarkan observasi dan wawancara di MA NU Al Hidayah Gebog Kudus dengan ibu fathurriyah selaku guru tahfidz Al Qur’an memaparkan bahwa gaya yang di gunakan oleh kepala sekolah ini adalah gaya kepemimpinan demokratis. Kepala madrasah menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf, dan pengawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang di embannya. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pengawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang memiliki karakteristik menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya, senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Indikator dari gaya kepemimpinan

demokratis antara lain: hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai, penghargaan terhadap pegawai, manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya. Hasil penelitian di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, gaya pemimpin yang demokratis menciptakan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performa sendiri, memperkenalkan bawahan untuk menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai dari kesalahan.

Dalam data observasi wawancara dengan ibu fathurriyah selaku guru tahfidz Al Qur an menuturkan,

“...yang saya rasakan dilembaga ini tidak ada istilah bawahan dan atasan, yang kepala madrasah tekankan adalah siapa yang memiliki peran tanggung jawab terhadap lembaga ini dengan pembagian tugas yang berbeda, serta memetakan potensi yang dimiliki rekan kerja untuk ditempatkan yang sesuai. Dalam menentukan tim kerja, juga selalu melibatkan pendapat para rekan kerja lain sebelum memutuskan pembagian tugas di madrasah ini.”¹⁷

“dalam memimpin sekolah ini sangat terbuka dalam menerima masukan dari seluruh guru dan karyawan demi perubahan yang di inginkan agar kedepannya lebih baik lagi. Beliau juga selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada kami agar kami bisa berkerja dengan semangat demi tujuan memajukan madrasah.” Kemudian setiap pekan mengadakan evaluasi dengan tujuan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru dan staf tata usaha agar tetap berkarya, sering mengadakan rapat khusus atau mingguan terhadap para waka-wakanya.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fathurriyah Al-Hafidzoh Selaku Guru Tahfidz., pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fathurriyah Al-Hafidzoh selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

Dari data diatas dapat digambarkan bahwa kepala MA NU Al-Hidayah dalam kepemimpinannya sangatlah terbuka dengan para guru dan karyawannya, tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila ada masukan atau saran beliau sangat terbuka menerimanya karena untuk memajukan madrasah haruslah ada kerjasama antar semua pihak. Kemudian dalam memimpin kepala MA Nu Al-Hidayah menerapkan pola kepemimpinan yang demokratis kepada semua guru dan karyawan demi melakukan perubahan yang lebih baik untuk kemajuan sekolah Dalam realisasi program-program sekolah misalnya, kepala madrasah tidak hanya berada di belakang layar (behind the scene) saja tetapi kepala madrasah menjadi pioneer dengan selalu terlibat aktif dalam program dan agenda yang dilaksanakan madrasah khususnya dalam upaya membangun pengem madrasah efektif. Misalnya dalam membiasakan budaya disiplin, kepala madrasah berpartisipasi aktif dengan berusaha untuk hadir tepat waktu untuk menjadi teladan bagi semua komponen di lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan kepala madrasah juga untuk menumbuhkan sikap partisipatif semua komponen madrasah dalam melaksanakan program-program madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus

Dalam strategi ini Pengembangan Program dapat dilihat memang ada banyak faktor pendukung yang dapat menjadi pendorong kepala madrasah untuk lebih terfokus dan maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Faktor pendukung berasal dari dalam dan dari luar madrasah diantaranya:

- a) Faktor pendukung Internal
 1. Kepala madrasah MA NU Al-hidayah memiliki kompetensi *pedagogik*. *Pedagogik* merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai.
 2. Guru-guru tahfidz yang memiliki semangat ajar tinggi, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa guru-guru tahfidz yang mengajar di madrasah telah memiliki kemampuan yang cukup baik pengetahuan,

keterampilan dan kemauan dalam mengajar peserta didik. Hal ini merupakan faktor pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan madrasah yang bermutu, karena guru yang mempunyai kinerja yang baik akan sangat berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Lokasi pembelajaran kelas tahfidz yang aman, nyaman, tenang dan kondusif merupakan potensi untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan belajar peserta didik.
 4. Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk standar belajar, sarana dan prasarana yang cukup akan menjadi faktor pendukung yang berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai penguasaan materi tahfidz akan berjalan dengan lebih baik dan terarah apabila ada sarana dan prasarana yang mendukung.
 5. Kurikulum yang efektif yang didukung oleh kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
- b) Faktor Pendukung Eksternal
1. Komunikasi yang terjalin dengan baik dengan komite madrasah serta orang tua siswa merupakan faktor eksternal yang sangat mendukung penyelenggaraan pendidikan madrasah, karena keikutsertaannya untuk menjadi partner warga madrasah sangat membantu sehingga menciptakan lingkungan dan budaya madrasah yang sangat mendorong terciptanya sebuah prestasi bagi peserta didik.
 2. Dukungan orang tua, mengingat ini masih anak-anak maka peran orang tua dalam segala hal itu sangat penting. Termasuk dalam hal program tahfidz ini, jika orang tua tidak mendukung mustahil program tahfidz akan berjalan. Pihak madrasah selalu mengingatkan kepada orang tua untuk membimbing anak-anaknya.
 3. Peluang Mendapatkan Beasiswa
Faktor pendukung dalam program tahfidz yang selanjutnya adalah mendapat beasiswa. Program

madrasah kepada anak-anak yang telah selesai menghafal juz 'amma yaitu diberikan penghargaan berupa uang pembinaan dan biasanya dibebaskan buku LKS. Selain itu, madrasah juga memberi motivasi dengan menceritakan kakak-kakaknya yang alumni MA NU Al Hidayah yang di terima di perguruan tinggi, mereka itu masuk dan mendapat beasiswa karena hafal Al Quran, dan seterusnya.

Setiap keberhasilan madrasah tentu ada hal-hal yang belum dicapai secara keseluruhan, demikian juga yang dialami oleh madrasah yang diteliti. Prestasi memang telah tercapai dengan baik, namun ada hal-hal yang harus tetap diperbaiki dan diperhatikan oleh kepala madrasah supaya strategi madrasah dapat dilaksanakan dengan maksimal. Catatan lapangan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang menjadi konsentrasi kepala madrasah untuk memperbaikinya yaitu sebagai berikut:

a) Faktor penghambat

1) Pengaturan Waktu Hafalan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam program tahfidz tidak terlepas dari tingkat kecerdasan dalam manajemen waktu, di MA NU Al-Hidayah kemampuan dalam manajemen waktu dalam menghafal berbeda-beda, hal ini terlihat dari ketidaksamaan hasil setoran hafalan, karena ada beberapa anak yang cepat dan terdapat juga yang lambat dalam setor hafalan Al-qur'an.

- 2) Sarana dan prasarana yang masih harus terus di tingkatkan, walaupun sarana dan prasarana madrasah sudah tersedia dengan baik, tetapi madrasah masih mempunyai harapan untuk dapat melengkapi peserta didiknya dengan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi dan lebih lengkap, sehingga peserta didik dapat secara maksimal mengeksplor kemampuannya. Dari temuan di lapangan masih diperlukan beberapa hal yang harus diperbaiki dan di tingkatkan antara lain yaitu sarana LCD, rak buku, tak sepatu di masing-masing kelas, sehingga guru dan peserta didik sama-sama dapat memanfaatkan sarana yang ada..
- 3) Kerja sama dengan orang tua

4. Analisis Data Penelitian Tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bapak Muhyiddin selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa Strategi merupakan proses atau rencana jangka panjang yang dilakukan dalam bentuk taktik dan langkah-langkah teratur untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. kemudian dalam memimpin sekolah kepala madrasah sudah melakukan strategi yang dilakukan seperti yang dikatakan bahwa kepala madrasah menjalin komunikasi dengan para dewan guru baik itu dari kalangan guru tahfidz maupun non tahfidz. Artinya semua guru dilibatkan dalam hal rencana-rencana yang akan dilakukan atau dicapai.

Dari penelitian yang tersebut peneliti melihat secara nyata hal-hal yang diperoleh dari strategi-strategi kepemimpinan kepala madrasah yang bagaimana madrasah berbasis tahfidz MA NU Al-Hidayah bisa menjadi madrasah bermutu dan diminati oleh banyak masyarakat tentunya. Kemudian dalam upaya perbaikan-perbaikan ke depan menjadi prioritas bagi kepala madrasah yang menyadari bahwa tanggung jawab sebagai pemimpin adalah selalu berusaha melakukan inovasi-inovasi dan evaluasi terhadap apa yang sudah dicapai saat ini dan apa yang belum dicapai. Kepala madrasah dalam tahap terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengembangan setiap faktor dalam madrasahnyanya. Setiap ini madrasah dipantau, diarahkan, dibekali, dimotivasi dan terus dimonitor dalam pelaksanaan programnya dalam meningkatkan madrasah bermutu.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus

Pelaksanaan strategi kepala Madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-qur'an. berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

dengan bapak Muhyiddin, Selaku Kepala MA NU AL-Hidayah Gebog Kudus bahwa Pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang bersama dan ditetapkan dengan dilengkapi kebutuhan. pelaksanaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya dirancang, namun juga dilakukan. Artinya, hasil dari pelaksanaan dibutuhkan pengaplikasian oleh pihak yang bersangkutan. Dari beberapa pelaksanaan strategi atau rencana yang dilakukan Kepala MA NU AL-Hidayah sudah banyak terwujud dan terlaksana, diantaranya Berikut:

a) **Melaksanakan Program Tahfidz**

Bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menjalankan tugas utamanya adalah merencanakan, mengorganisasikan, memberdayakan, mengendalikan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai dan kepala madrasah harus bisa mengkoordinasikan semua komponen warga madrasah, oleh karena itu kepala madrasah MA NU AL Hidayah Kudus merencanakan dan menyusun, mengorganisasikan, memberdayakan dan mengendalikan program khusus tahfidz pada bagian kurikulum, sistem pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan program tahfidz, target kelulusan dan nilai KKM program tahfidz, metode dan media pembelajaran program tahfidz, proses pembelajaran tahfidz, dan pada pelaksanaan ujian tahfidz.

b) **Menyusun Kurikulum Program Khusus Tahfidz**

Dalam membuat dan melaksanakan program tahfidz di MA NU Al Hidayah Gebog Kudus menerapkan perannya sebagai kepala madrasah yang selalu berinovasi dalam menjalankan setiap programnya sesuai dengan permintaan masyarakat saat ini sehingga bisa bersaing dengan madrasah lainnya dalam hal mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan teori tentang peran kepala madrasah sebagai *inovator* di madrasah. Hal ini terbukti dengan hasil temuan peneliti yaitu perbaikan pada kurikulum yang dibuat dengan menyesuaikan dengan program khusus tahfidz. Adapun kurikulum yang diterapkan di MA NU Al Hidayah Kudus kurikulum 2013 dan kurikulum tahfidz yang berlaku pada semua kelas pada program khusus tahfidz.

c) Menetapkan Sistem Pembelajaran Program Tahfidz

Dalam sistem pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MA NU Al Hidayah Kudus tentang pelaksanaan sistem madrasah yang diterapkan di MA NU Al Hidayah Kudus, yaitu dibagi perkelas, dimana setiap kelas terdiri dari kurang lebih 20 anak dengan 1 guru pengampu dan 1 guru pendamping.

d) Menetapkan Standar Kelulusan dan Nilai KKM Program Tahfidz

Untuk menjadi madrasah yang bermutu maka diperlukan standar kompetensi lulusan, seperti yang dijelaskan bahwa setiap peserta didik untuk mencapai angka kelulusan harus mencakup kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan ini ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

e) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Tenaga Pengajar) Tahfidz Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Tahfidz di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus maka kepala madrasah menambah tenaga pendidik atau guru yang muda dengan alasan karena guru muda memiliki etos kerja dan semangat yang tinggi dalam mendidik para peserta didik dan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini berkaitan dengan tahfidz. Akan tetapi untuk mencapai semua kompetensi tersebut maka kepala sekolah juga membuat program dengan cara mengikutkan guru-guru tahfidz MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus pada kegiatan penataran dan KKG.

f) Meningkatkan Perbaikan Sarana dan Prasarana Tahfidz Al-Qur'an

Dalam program jangka panjang yang dibuat oleh kepala madrasah salah satunya mencakup tentang peningkatan perbaikan sarana dan prasarana madrasah, adapun program-program tersebut yang sudah dijelaskan diantaranya melengkapi sarana dan prasarana yang berada di lingkungan kelas tahfidz.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus

Berdasarkan Hasil Penelitian observasi dan wawancara bahwa Kepala MA Nu Al-Hidayah sebagai pemimpin dalam institusi madrasah mempunyai peran yang sangat vital dalam upaya mewujudkan pengembangan program tahfidz madrasah yang efektif.¹⁹ Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mencapai keefektifan tersebut adalah mengembangkan program madrasah efektif yang sekaligus menjadi ciri khas dan brand bagi MA NU Al-Hidayah. Upaya kepala MA NU Al-Hidayah dalam mengembangkan program sekolah yang efektif dan maju tidak lepas dari gaya sebagai pemimpin madrasah yaitu mempengaruhi bawahannya untuk mengikuti intruksi dan arahnya dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan madrasah dalam rangka mengembangkan dan memajukan madrasah, khususnya dalam mengembangkan program tahfidz. Dalam mengembangkan program tersebut, kepala MA Nu Al-Hidayah telah menerapkan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dengan baik.

Kemudian Gaya kepemimpinan yang dijalankan kepala MA NU AL-Hidayah dalam memimpin yaitu gaya kepemimpinan demokratis. kepemimpinan Demokratik yaitu kepemimpinannya dilakukan dengan cara menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan.²⁰ Penerapan gaya tersebut oleh kepala MA NU Al-Hidayah ini menjadikan kepala madrasah mempunyai hubungan yang dekat dan seakan tidak ada sekat dengan bawahan, hal ini menjadi poin plus bagi kepala madrasah dalam membangun kerja sama yang baik dengan seluruh komponen madrasah. Kedua gaya kepemimpinan kendali bebas atau bisa disebut dengan delegatif yaitu kepemimpinan yang mengindikasikan bahwa kepala madrasah tidak mengerjakan program-program sendiri tetapi didelegasikan kepada bawahan

¹⁹ Mulyasa, H.E., *"Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"*. Cet ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Hlm. 90.

²⁰ Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada. 2006. Hal 42

sesuai dengan tugas masing-masing. Ketiga gaya kepemimpinan otoriter (otokratik). Menurut Hasibuan, kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang.²¹

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang dikorelasikan dengan teori dan didiskusikan secara mendalam dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MA NU Al-Hidayah tidak hanya menerapkan satu gaya kepemimpinan tertentu saja, tetapi lebih kondisional dan situasional. Hal ini berarti bahwa situasilah yang mungkin menentukan gaya apa yang digunakan. Tetapi dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut di atas, yang paling dominan dalam kepemimpinan kepala MA NU Al-Hidayah adalah gaya partisipatif atau demokratik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap program tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini memiliki peran agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya kendala-kendala. Begitupun faktor penghambat suatu program tidak akan berkembang jika tidak ditangani dengan cepat dan dapat berdampak buruk pada suatu program tersebut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfidz Al Qur'an di MA NU Al-Hidayah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru pembina, yaitu

- 1) Kepala madrasah yang memiliki kompetensi pedagogik. yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, adanya kompetensi dari kepala sekolah yang memimpin serta mewujudkan perencanaan berbagai program madrasah hasil kesepakatan Bersama dari para dewan guru. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan strategi program tahfiz sekaligus faktor pendukung yang utama.²²

²¹ Hasibuan dan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. Ke-IX. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hlm 170

²² Wawancara dengan Bpk Muhyiddin, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 05 Maret 2023, pukul 09.00 WIB

- 2) Lokasi pembelajaran kelas tahfidz yang aman, nyaman, tenang dan kondusif merupakan potensi untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan belajar peserta didik.
- 3) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk standar belajar, sarana dan prasarana yang cukup
- 4) Dukungan para guru

Faktor pendukung dalam program tahfiz yang selanjutnya adalah dukungan para guru. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Bentuk dari dukungan atau motivasi secara langsung di kelas selaku guru yaitu selalu memberikan reward atau penghargaan walaupun hanya sekedar sanjungan atau pemberian hadiah berupa permen semata. Dukungan para guru itu sangat penting. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Bentuk dari dukungan atau motivasi yaitu selalu memberikan reward walaupun hanya sekedarnya. Walaupun kecil nilainya, reward tersebut ternyata hasilnya sangat efektif.²³

- 5) Peluang Mendapatkan Beasiswa
Faktor pendukung dalam program tahfidz yang selanjutnya adalah mendapat beasiswa. Program madrasah kepada anak-anak yang telah selesai menghafal juz ‘Amma yaitu diberikan penghargaan berupa uang pembinaan dan biasanya dibebaskan Buku LKS.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfiz Al Qur’an di MA NU Al Hidayah di antaranya:

1. Manajemen Waktu belajar Tahfidz
Dalam program tahfidz tidak terlepas dari tingkat kecerdasan dalam manajemen waktu, di MA NU Al-Hidayah kemampuan dalam memanej waktu dalam menghafal berbeda-beda, hal ini terlihat dari ketidaksamaan hasil setoran hafalan, karena ada beberapa anak yang cepat dan terdapat juga yang lambat dalam setor hafalan Al-qur’an.
2. Sarana dan Prasarana yang masih harus terus di tingkatkan, Walaupun sarana dan prasarana madrasah sudah tersedia dengan baik, tetapi madrasah masih mempunyai harapan

²³ Wawancara dengan Bpk Muhyiddin, Selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 05 Maret 2023, pukul 09.00 WIB

untuk dapat melengkapi peserta didiknya dengan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi dan lebih lengkap, sehingga peserta didik dapat secara maksimal mengeksplor kemampuannya. Dari temuan di lapangan masih diperlukan beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain yaitu sarana LCD, rak sepatu, rak buku di masing-masing kelas, sehingga guru dan peserta didik sama-sama dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada..



